

**USE OF IMAGE FOR PHOTOGRAPHIC MEDIA
IMPROVING INDONESIAN LANGUAGE LEARNING RESULTS
ON ADVERTISING MATERIALS IN SMP NEGERI 7 MEDAN
SCHOOL YEAR 2017-2018**

Megawati Nababan¹

Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan¹

Abstrak

The purpose of this study was to determine student learning outcomes in advertising text using photographic image media in class VIII-3 students at SMP Negeri 15 Medan in the 2017-2018 academic year. The method used by the writer in this research is quantitative method. The data collection techniques used in the implementation of this research are, and the test of student learning outcomes on advertising texts in Indonesian subjects. Based on the results of the research implementation, it is known that the ability to understand advertising text has reached 75% (the number of students who have excellent abilities with good abilities, namely $42.42 + 33.33 = 75\%$). Whereas 27.27% were students with sufficient abilities. This means that students have sufficient abilities, especially in advertising text material for students at SMP Negeri 15 Medan, the result is 75% already have the ability to understand ad text, it can be concluded that the ability to understand ad text The students are already good, it can be concluded that students in class VIII-3 Medan at SMP Negeri 15 have an increase after using photography media, especially in advertising text material, this is indicated by the average score of student learning test results on advertising text material reaching 81, 3. Researchers suggest the need for students to develop imagination and creativity, especially in advertising text in Indonesian subjects. This is because the ad text requires a choice of unique and alluring words that can provoke the reader's emotions. Therefore, continuous practice is needed so that the students' ad text skills are even better.

Keywords: Advertising Text, Photography Image Media.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Melalui keduanya kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain.

Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Menulis juga memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam

daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Menurut Atar Semi (2013:14) pengertian menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sebab kemampuan menulis siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi oleh lelehurnya, sehingga setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dim sebagai bekal pendidikan lanjutan. Berdasarkan dari pendapat sumber diatas bahwa menulis adalah suatu karya yang dimana apa yang ingin dituliskan bukan hanya merangkai kata tapi menjadi kalimat yang bermakna dengan baik, sehingga akan terjadi interaksi antara penulis dan pembaca. Menulis itu merupakan kegiatan yang harus memiliki kemampuan yang kompleks. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan.

Peneliti mengharapkan sekaligus membandingkan hasil dengan pengajaran disekolah objek penelitian. Jika tidak menggunakan media gambar pada pengajaran materi poster deskripsi tentu apa yang diharapkan sulit tercapai. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan bahwa media merupakan cara yang dapat menjadikan siswa tertarik untuk menulis paragraf deskripsi. Agar dapat meningkatkan kemampuan teks iklan, dapat dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu untuk memperhatikan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa tersebut, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun dari segi keterampilan menulis yang diperolehnya. Siswa bisa menulis sebuah poster dengan baik, apabila dia rmanfaatnakan imajinasi dan pikirannya untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah poster, menulis poster dengan menggunakan bentuk pemahaman terhadap sebuah gambar dapat dilakukan dalam bentuk mengarang secara deskripsi adalah suatu bentuk paragraph yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu kejadian yang dapat dilihat, dirasakan ke dalam sebuah bahasa.

Hasil observasi di SMP Negeri 7 Medan ditemukan beberapa masalah pada pembelajaran menulis diantaranya adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis poster masih kurang.
2. Motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis poster masih kurang.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis

poster di sekolah. Media pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena media adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena media adalah sarana praktis yang difungsikan untuk memperjelas dan mempercepat pemahaman, sehingga tidak boleh diabaikan. Metode yang sesuai pada teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi. Fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap pengajaran. Fotografi sebagai media pembelajaran harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus ada keterpaduan pada pelajaran tertentu. Media gambar fotografi adalah metode resitasi atau penugasan. Setelah mereka melihat gambar fotografi, maka guru menugaskan siswa untuk menuliskan poster.

Salah satu model pembelajaran adalah menggunakan media gambar fotografi. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah perantara atau pengantar, agar pesan/bahan ajar dan pengirim (guru) dapat diterima oleh penerima pesan (siswa). Penggunaan media gambar fotografi dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa dan dapat menjadikan siswa lebih senang belajar. Penggunaan media gambar fotografi dalam proses pembelajaran teks iklan, akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas juga memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan judul : “Penggunaan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Iklan SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017-2018”.

KAJIAN TEORETSI

Gambar Fotografi

Fotografi (dan bahasa Inggris, *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “*photos*” cahaya dan “*Grafo*” melukis) adalah proses melukis/menulis dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Keuntungan Gambar Fotografi

Menurut Daryanto (2014:110) beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- b. Harganya relatif lebih murah dan pada jenis-jenis pengajaran lainnya.

- c. Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- d. Gambar fotografi dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Kekurangan Gambar Fotografi

Sekalipun demikian setiap media pengajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan gambar fotografi, menurut Daryanto (2014:110) ada beberapa kelemahan dan gambar fotografi, yaitu :

- a. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- b. Gambar fotografi adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dan berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
- c. Gambar fotografi bagaimanapun indahnyapun tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar fotografi yang disusun secara berurutan dengan memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

Karakteristik Komunikasi dari Gambar Fotografi

Setiap guru hendaknya mengetahui bentuk media pengajaran yang tepat untuk mencapai hasil paling baik, dalam situasi pengajaran yang diharapkannya. Untuk itu, setiap guru harus mengenal secara tepat keuntungan dan kelemahan dari setiap media pengajaran yang akan digunakannya.

Menurut Daryanto (2014:11) gambar fotografi ini memiliki beberapa karakteristik tertentu, antara lain sebagai berikut:

- a. Gambar foto adalah dua dimensi. Dari sudut pembelajaran, hal itu menjadi amat penting, terutama bagi para siswa muda usian, atau untuk mata pelajaran yang rumit. Semua jenis gambar datar itu ditinjau dari sudut mata pelajaran dimana kedalaman perlu diperhatikan dan dipahami.
- b. Gambar datar adalah medium yang “diam”. Dengan perkataan lain, disebut juga gambar tetap atau gambar tidak bergerak. Pemandangan, gunung-gunung, hutan atau pohon-pohonan, bangunan, obyek, binatang atau manusia, dalam posisi diam merupakan subyek natural yang baik sekali untuk gambar datar.
- c. Gambar datar dapat memberi kesan gerak, misalnya gambar yang memperlihatkan adegan di jalan raya sangat efektif. Orang-orang yang lalu lalang, kendaraan yang lewat, pohon-pohon yang bergoyang ditiup angin. Semua itu sukar bagi pengamat dalam menghayati gerak dan adegan yang diperlihatkan pada gambar tersebut.

- d. Gambar datar menekankan gagasan pokok dan impres, bahwa untuk menilai dan memilih gambar data yang baik harus menampilkan satu gagasan utama. Dengan satu pusat perhatian, seluruh adegan akan mendukung kepada pesan yang ingin disampaikan. Jadi, dengan adanya impresi atau tekanan pada satu gagasan pokok nilai gambar menjadi sangat berarti dalam pengajaran.
- e. Gambar datar memberi kesempatan untuk diamati rinciannya secara individual, misalnya pemotretan jagat raya dengan benda-benda langitnya, memerlukan pengamatan gambar yang tekun.
- f. Gambar datar dapat melayam berbagai mata pelajaran, segala macam objek dapat dipotret dan konkret sampai pada gagasan yang abstrak.

Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu yang sedang belajar menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaikbaiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan.

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik, individu harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sistematis dan melalui pedoman yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kecepatan kepekaan untuk menerima materi pelajaran.

Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah dari diri siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses atau praksis pembelajaran, menurut Arikunto (2013:135). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terlebih dahulu diawali dengan penelitian *survey* atau deskriptif.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau masa lampau, menurut Syaodih Sukmadinata (2012:54)

Peneliti menggunakan desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Medan Tahun pembelajaran 2017-2018 ditemukan di lapangan atau tempat penelitian. Peneliti melakukan desain dengan cara melakukan observasi ke sekolah, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Tes merupakan teks iklan mata pelajaran bahasa Indonesia dan selanjutnya hasil tersebut dianalisis sebagai daya dalam menarik kesimpulan hasil tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 sebanyak 32 siswa. Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-3 sebanyak 32 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjangkau data hasil belajar siswa pada teks iklan, maka peneliti mengukur masalah tersebut dengan menggunakan tes. Tes yang dimaksudkan dan tes itu adalah, tes perbuatan (tes essay), dengan cara peneliti membuat tugas dalam bentuk soal dalam waktu 60 menit dengan jumlah poster minimal 3 iklan.

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{NILAI A} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Seorang siswa bisa saja mendapatkan skor 100 jika, di dalam isi gagasan menggunakan kalimat yang khas dan memikat, kesinambungan isi poster terorganisasi baik. dan memiliki ketiga ciri khas, yaitu pilihan kata yang khas, yang memikat, dan memancing emosi para pembaca yang sesuai konteksnya yang menggunakan ejaan yang benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan peneliti pada materi teks iklan yang dilakukan terhadap 32 siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan siswa dalam teks iklan adalah 92, dan nilai terendah adalah 65. Penulis membuat penilaian tersebut berdasarkan kemampuan siswa dalam memaparkan gagasan berdasarkan media gambar fotografi dan bagaimana penyusunan kata-katanya.

Selanjutnya penguasa antar struktur dan pemilihan kata-kata yang tepat, khas yang dapat menggugah pembaca. Penilaian akhir adalah penggunaan ejaan berupa tanda baca dan huruf kapital. Secara keseluruhan nilai hasil tes kemampuan teks iklan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Siswa Kelas VIII-3 pada materi Teks Iklan dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi

No	Kode Responden	Jumlah Skor Maksimal	Jumlah Skor Siswa	Nilai
1	AA	26	24	92
2	AS	26	23	88
3	AG	26	20	76
4	AS	26	18	69
5	BR	26	24	92
6	BD	26	18	69
7	BZ	26	21	80
8	CA	26	24	92
9	CI	26	24	92
10	CT	26	22	84
11	CK	26	20	76
12	DA	26	23	88
13	DT	26	17	65
14	DR	26	18	69
15	DL	26	23	88
16	EI	26	22	84
17	EJ	26	20	76
18	EK	26	19	73
19	FW	26	17	65
20	FK	26	24	92
21	FS	26	23	88
22	FM	26	22	84
23	GI	26	18	69
24	GK	26	21	80
25	HL	26	20	76
26	HB	26	23	88
27	IC	26	24	92
28	IP	26	23	88
29	JK	26	24	92
30	JU	26	23	88
31	ST	26	20	76
32	RR	26	21	80

Berdasarkan nilai kemampuan teks iklan siswa diatas, sehingga penulis dapat menghitung nilai Mean (M), rata rata dan simpang bakunya atau standar deviasi (SD).

1. Menghitung nilai kuadrat tes siswa

Setelah penulis menilai tes hasil belajar siswa pada teks iklan siswa maka dapatlah dihitung nilai kuadran tes siswa untuk mencari nilai rata-rata siswa dan simpang bakunya. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil tes siswa tersebut.

Tabel 2
Nilai Kuadrat Tes Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Medan

No	Nilai (X)	Frekuensi ((F)	FX	X ²
1	92	7	644	8464
2	88	7	616	7744
3	84	3	252	7056
4	80	3	240	6400
5	76	5	380	5776
6	73	2	146	5329
7	69	3	276	4761
8	65	2	130	4225
Jlh	627	32	26484	49755

Keterangan :

$$N = 32$$

$$\sum X = 627$$

$$\sum FX = 2684$$

$$\sum X^2 = 49755$$

Dari hasil tes nilai kuadran di atas, diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 2684, sedangkan nilai kuadran siswa adalah 49755. Selanjutnya setelah nilai kuadran siswa maka peneliti dapat menghitung nilai rata-rata siswa dari simpangan bakunya.

2. Menghitung mean dan standar deviasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan nilai rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) kemampuan teks iklan yaitu:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2684}{32}$$

$$M = 81,3$$

Standar deviasi adalah :

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{n} \sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{1}{32} \sqrt{32.49755 - 2684} \\ &= \frac{1}{32} \sqrt{5561941} \\ &= \frac{1}{32} \sqrt{2358,37} \\ &= 71.46 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis yang memperoleh mlai rata-rata 81,3 yang bermakna bahwa kemampuan siswa dalam teks iklan adalah baik, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 71,46. kalau standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata siswa berarti tingkat variasi data makin tinggi, tetapi jika standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, maka variasi data rendah.

3. Mempersentasekan kemampuan teks iklan

Mempersentasekan kemampuan teks iklan masing-masing siswa seperti tertera pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Persentase Hasil Belajar Siswa pada Teks Iklan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	13	42.42%	SangatBaik
2	74-84	10	33,33%	Baik
3	65-73	9	27,27%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	45-54	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan dari hasil persentase di atas tampak bahwa paling banyak frekuensinya adalah siswa yang memiliki kemampuan teks iklan dalam katagori sangat baik dan baik. Sedangkan yang paling sedikit frekuensi adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup, berjumlah 9 orang atau 27,27% jadi secara umum dapat dipersentasekan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks iklan adalah diatas 60%, yaitu dilihat dari penjumlahan katagori sangat baik dan baik, yakni 75%. Sesuai dengan buku pedoman nilai akhir siswa berdasarkan rumus mean (M) nilai rata-rata dan standar deviasi (SD), bahwa mlai akhir siswa yang lebih dan 60% dikatakan mampu, maka dengan nilai rata-rata 75% > 60% berarti siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Medan mampu memahami teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 pada materi teks iklan sudah cukup baik, hal ini terbukti dari data yang telah diperoleh peneliti dari hasil dengan jumlah keseluruhan mencapai skor 2684 dengan nilai rata-rata 81,3. Sesuai dengan nilai rata-rata siswa yang digunakan dalam menentukan nilai akhir mereka dalam teks iklan, maka solusi yang penulis anggap baik bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada materi teks iklan adalah lebih sering latihan, pahami ciri-ciri poster, dan sesuaikan materi dengan metode mengajar yang kita gunakan. Upaya lain yang perlu dipahami saat menulis tulisan yang indah adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran banyak pembagian salah satu contohnya adalah media gambar fotografi. Media gambar fotografi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam teks iklan. Adanya keterkaitan antara media gambar fotografi dan teks iklan ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018. Uraian diatas menggambarkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi teks iklan setidaknya seorang guru harus mampu menggunakan kata-kata khas, spesifik, dan memikat untuk menggugah hati orang yang membacanya. Kemampuan siswa SMP Negeri 7 Medan ini sudah cukup baik, apalagi bila mereka terus berlatih mengarang demi perbaikan khusus pada materi teks iklan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terhadap kemampuan teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi pada siswa SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, serta pembahasan masalah-masalah yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII-3 Medan di SMP Negeri 7 terjadi peningkatan setelah menggunakan media fotografi khususnya pada materi teks iklan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada materi teks iklan mencapai 81,3.

Presentase kemampuan memahami teks iklan telah mencapai 75% (jumlah dari siswa yang berkemampuan sangat baik dengan berkemampuan baik, yakni $42,42 + 33,33 = 75\%$). Sedangkan 27,27% adalah siswa dengan kemampuan cukup Hal ini berarti peserta didik memiliki kemampuan yang cukup khususnya pada materi teks iklan pada siswa SMP Negeri 7 Medan, hasilnya adalah 75% sudah memiliki kemampuan memahami teks iklan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami teks iklan siswa sudah baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru bidang studi bahasa Indonesia meningkatkan perhatiannya terhadap kemampuan teks iklan siswa, dengan memberikan pembelajaran yang lebih baik, terutama motivasi belajar kepada siswa. Sebab, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi.
2. Perlunya peserta didik mengembangkan imajinasi serta kreatifitas teks iklan. Sebab, dalam poster deskripsi diperlukan pilihan kata-kata yang khas dan memikat yang dapat memancing emosi pembacanya. Karena itu diperlukan latihan secara terus menerus agar keterampilan mengarang deskripsi para siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Fatimah, Enung (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B,(2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, S, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muchlisin. 2006. *Kematangan Emosi*. <https://www.kematangan.com>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2017, Jam :2 1.00 Wib
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ridwan, (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Semi, Atar (2014). *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Salahudin, Anas, (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Semiun, Yustinus (2006). *Kesehatan Mental* , Yogyakarta: Kanisius.
- Syaiful Bahri & Aswan Zain , 2006. *Media Pembelajaran*. <https://www.metode-diskusi.com>. Diakses pada tanggal 05 April 2017, Jam: 16:56 Wib.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiramihardja, Surtadjo, (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung PT. Refika Aditama.